

Sosialisasi Bahaya Narkoba Di Desa Tebing Tinggi

¹Agus Anjar, ²Panggih Nur Adi, ³Toni, ⁴Rohana, ⁵Junita, ⁶Suci Wulandari, ⁷Ahmad Arif, ⁸Nur Fitriani

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Universitas Labuhanbatu

E-mail : 1agusanjartiga@gmail.com, 2panggi.s3@gmail.com, 3toni300586@gmail.com,
4hanasyarif85@gmail.com, 5neetamawar@gmail.com, 6suciwulandari@gmail.com,
7ahmadarif@gmail.com, 8nurfitriani@gmail.com

Corresponding Author: panggi.s3@gmail.com

Abstrak

Keterpanggilan kami sebagai pengabdikan karena melihat kondisi wilayah yang kami jadikan sasaran untuk mengadakan sosialisasi bahaya narkoba berada dalam keadaan terancam dari pengaruh penyalahgunaan narkoba. Dari gejala yang kami tangkap dari informasi yang terdekat dan terpercaya bagi kami untuk lebih cepat mengadakan sosialisasi bagaimana dahsyatnya tingkat kerusakan bagi masa depan generasi muda yang ada di Desa Tebing Tinggi tersebut. Sehingga penyuluhan atau sosialisasi bahaya narkoba harus digalakkan mengingat kasus narkoba yang meningkat terutama generasi muda yang rentan untuk mencoba obat – obatan terlarang. Keterpanggilan kami sebagai pengabdikan karena melihat kondisi Di Desa Tebing Tinggi yang kami jadikan sasaran untuk mengadakan sosialisasi bahaya narkoba berada dalam keadaan terancam dari pengaruh penyalahgunaan narkoba.

Kata Kunci: Generasi Muda, Bahaya Narkoba.

Pendahuluan

Generasi muda adalah penerus bangsa untuk melanjutkan pembangunan bangsa dan negara, namun yang menjadi problematika adalah bila generasi muda tidak maksimal persiapannya mau pun psikisnyakarena telah dirusak oleh pengaruh penyakit candu dari narkoba yang menjadikannya sebagai barang ketergantungannya. Melihat apa yang terjadi di negeri kita fakta yang menunjukkandimana-mana terjadiproblematikanarkoba bagianakbangsaini. Penyalahgunaan narkoba inididak hanyadikonsumsi secara ilegal oleh kalangan orang beradnamun juga bagi yang tidak punya. Demikian pula tidakhanya orang yang ada di kota metropolitan, namun juga dari pelosokdesasampai ke kota telah meracuni anak mudabangsainidari penyimpangan penyalahgunaan penggunaan narkoba tersebut (Majid, 2020).

Mengenalapa itu narkoba, singkatarinarkoba, Bahasa Yunani “Narke” artinya terbius, sehingga tidak terasa apa-apa. Sebagian juga orang mengatakan “Narcissus” maka barang berbahaya yang menyebabkan orang terbius sehingga tidak merasakan apa-apa. Sejenis tumbuhan-tumbuhan yang

mempunyaibungan yang dapatmenyebabkan orang menjaditidaksadarkandiri (Sasangka, 2003).

Demikianpentingnyamenjagakelangsunganbangsa yang terletak di pundakgenerasimudauntukmembangun negeri inilebihbaik dan lebihmaju. Maka negara kitatelahmengaturkeberadaannarkobaini, denganUndang-undangNomor 35 tahun 2011 tentangnarkotika (Arifin, 2013).

Narkotikaadalahzatatauobat yang berasaldaritanamanataubukantanaman, baik sintetismaupunsemisintetis, yang dapatmenyebabkanpenurunanatauperubahankesadaran, hilangnya rasa, mengurangsampaimenghilangkan rasa nyeri, dan dapatmenimbulkanketergantungan. Problematikapenyalahgunaannarkobainitidakhanyaancamankerusakan di negeri kita, namun juga menjadiproblematikainternasional (Alifia, 2020).

Diberbagaisudut dunia dilandacandunarkobasehinggamembahayakantidakhanyaasecaranasionalnamun juga secarainternasionalternacamdaribarangsetanini, yang seharusnya kitasemuamenjauhinyaSecara micro permasalahan di desaTebing Tinggi adalahsuatukondisi wilayah yang tidakhanyaadagejalanamun juga masyarakatdenganketerbukaannyamenerangkanadanyafakta dan data di wilayah ini yang berurusandenganhukum, beberapadarikalangangenerasimuda yang terpengaruh dan terkapardaribarangnarkoba, sehinggatidakhanyamerusakperibadi yang bersangkutansajanamun juga merusaktatanankehidupanmasyarakat. Tidakhanyamengancamkesehatantapisocial dan juga merusak moral.

Oleh karenaitusosialisasi dan penyuluhannarkobainibertujuanuntukmemberikaninformasibetapabahayanyaNarkoba. Akibatnya, generasiharapanbangsa yang tangguh dan cerdashanyaakantinggalkenangan. Sasarandaripenyebarannarkobainiadalahkaummuda.PenyuluhanibertujuanSebagaipegetahuanbagipara generasimudatentangapaitunarkoba, jenis-jenisnarkoba, dampaknarkobabagigenerasimuda, sebab-sebabpenyalagunaannarkoba dan upayapenanggulangannarkoba.



Gambar 1. Keterangan : Pemaparan Materi Sosialisasi Narkoba



Gambar 2. Keterangan : Sosialisasi bersama Peserta Narkoba

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di desa Tebing Tinggi ini yaitu sebagai berikut:

1. Pembentukan polapenanggulangan Narkoba secara terpadu bagimasyarakat salah satu pemukiman yang berada di sekitar lingkungan Desa Tebing Tinggi yang sebagian warganya adalah pelajar, mahasiswa, Pegawai Swasta dan Wiraswasta
2. Rencanakegiatan Sosialisasi Narkoba Di Desa Tebing Tinggi adalah memberikan pemahaman kepada generasi muda, Masyarakat dan unsur pemerintah yang ada di Desa Tebing Tinggi
3. Dengan Kegiatan yang dilakukan:

- a) Sosialisasi memberikan presentasi pemahaman yang benar tentang Bahaya Narkoba, Jenis-jenis Narkoba, Bahaya terhadap kesehatan, serta Dampak Narkoba bagi generasi muda dan Masa depan.
- b) Metode yang digunakan ceramah dengan menggunakan *Slide Power Point*, Diskusi, dan Tanya Jawab.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat melibatkan para Dosen dan Mahasiswa Universitas Labuhanbatu. Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 07 Maret 2022 di Desa Tebing Tinggi.

Hasil dan Pembahasan

1. Narkoba

Narkotika dan narkobasesuai dengan undang-undang yang ada. Seperti halnya bahwa Narkoba dan narkotika menurut Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 35 tahun 2009 tentang narkotika (“UU 35/2009”), adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semisintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan, yang dibedakan ke dalam golongan-golongan sebagaimana terlampir dalam undang-undang ini (Mesiono, 2016)”.

2. Jenis-jenis Narkoba

Yang merupakan Jenis-jenis Narkoba ialah :

1. Opiat atau Opium (candu) : Merupakan golongan Narkotika alami yang sering digunakan dengan cara dihisap (inhalasi).
2. Morfin : Merupakan zat aktif (narkotika) yang diperoleh dari candu melalui pengolahan secara kimia. Umumnya candu mengandung 10% morfin. Cara pemakaiannya disuntik di bawah kulit, ke dalam otot atau pembuluh darah (intravena).
3. Heroin : Merupakan golongan narkotika semisintetis yang dihasilkan dari pengolahan morfin secara kimiawi melalui 4 tahapan sehingga diperoleh heroin paling murni berkadar 80% hingga 99%. Heroin murni berbentuk bubuk putih sedangkan heroin tidak murni berwarna putih keabuan (street heroin).
4. Ganja : Berasal dari tanaman kabis sativa dan kabis indica. Pada tanaman ini terkandung 3 zat utama yaitu tetrahidrokanabinol, kanabinol dan kanabidiol. Cara penggunaannya dihisap dengan cara dipadatkan menyerupai rokok atau dengan menggunakan pipa rokok.
5. LSD atau lysergic acid atau acid, trips, tabs : Termasuk sebagai golongan halusinogen (membuat khayalan) yang bias diperoleh dalam bentuk kertas berukuran kotak kecil sebesar $\frac{1}{4}$ perangkod dalam banyak warna dan gambar. Ada juga yang berbentuk pil atau kapsul.

6. Kokain : Mempunyai 2 bentuk yakni bentuk asam (kokain hidroklorida) dan bentuk basa (free base). Kokain asam berupa kristal putih, rasa sedikit pahit dan lebih mudah larut dibanding bentuk basa bebas yang tidak berbau dan rasanya pahit.

3. Dampak Narkoba Bagi Generasi Muda

Sesuai dengan Undang-Undang Narkoba Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, Narkoba dibagi 18 dalam 3 jenis yaitu Narkotika, Psikotropika dan Zat adiktif lainnya. Sedangkan, menurut UU Narkotika pasal 1 ayat 1 menerangkan bahwa narkotika merupakan zat buatan maupun yang berasal dari tanaman yang memberikan efek halusinasi, menurunkan kesadaran, serta menyebabkan kecanduan. Obat-obatan tersebut dapat menimbulkan kecanduan apabila pemakaiannyaberlebihan.

Pemanfaatan dari zat-

zat itu sebenarnya hanya sebagai obat penghilang nyeri saat operasi atau memberikan ketenangan. Jika disalahgunakan akan terkenasankesihukuman. Mengutip dari laman resmi BNN, bahaya narkoba bagi generasi muda salah satunya adalah dengan berubahnya sikap, tingkah dan kepribadian serta tidak disiplin. Pemuda yang sudah kecanduannya akan lebih cepat mengantuk dan malas juga tidak mempedulikan kesehatan. Narkoba dapat menimbulkan dampak buruk secara fisik, psikis dan sosial. Inilah beberapa dampak bahaya yang ditimbulkan narkoba bagi generasi muda, baik secara fisik, psikis dan sosial.

Dampak Narkoba secara Fisik :

- a. Terjadi gangguan pada sistem saraf.
- b. Terjadi gangguan pada jantung dan pembuluh darah.
- c. Terjadi gangguan pada kulit.
- d. Terjadi gangguan pada paru-paru.
- e. Terjadi sakit kepala, mual dan muntah, pengecilan hati dan susah tidur.
- f. Terjadi gangguan fungsi seksual.

Dampak Narkoba secara Psikis :

- a. Cenderung lebih lambat dalam bekerja, ceroboh, tegang dan gelisah.
- b. Lebih sering hilang kepercayaan diri.
- c. Lebih susah dalam berkonsentrasi.
- d. Cenderung menyakit diri, merasa tidak aman hingga bunuh diri.

Dampak Narkoba secara Sosial :

- a. Terjadi gangguan mental anti sosial dan asusila.
- b. Lebih besar peluang menjadi beban keluarga.
- c. Cenderung pendidikan anak terganggu.
- d. Cenderung memiliki masa depan yang suram.

4. Sebab-Sebab Penyalagunaan narkoba

- a. Faktor Subversi Dengan Jalan “memasyarakatkan” narkoba di negara yang jadi sasaran, maka praktispenduduknya atau bangsa di negara yang bersangkutan akan berangsur-angsur untuk melupakan kewajibannya sebagai warga

- negara, subversisepertiinibiasanyatidakberdirisendiri dan biasanya diikutidengansubversidalambidangkebudayaan, moral dan sosial.
- b. FaktorEkonomiSetiappeccandunarkobasetiapsaatmembutuhkannarkotikasebagai bagian darikebutuhanhidupnya yang cenderungdosisnyaakanselalubertambah, dibandingkandengandenganbeberapabarangdaganganlainnya, narkotikaadalahkomoditi yang menguntungkan, meskipunancaman dan resiko nyacukupberat. (Sitanggang, 1999 : 32)
- c. FaktorLingkungan
1. Faktor LuarLingkunganKeluargaAdanyasindikalnarkobaInternational yang berupayauntukmenembussetiaptembokpenghalang di negara maupundengantujuanuntukmencarikeuntungan / subversi. Denganjaringannya yang cukupterorganisirdenganrapi, sindikat-sindikalnarkobaberupayadengankerasuntukmenciptakankonsumen-konsumenbarudalammengembangkanpemasarannarkotik dan obatkeras.
 2. Lingkungan Yang SudahMulaiTercemar Oleh KebiasaanPenyalahgunaannarkotika dan obatkeras, mudah sekalimenyerap korban-korban baru di sekitarnya. Lingkunganinibiasanyatercipta oleh upayapedagangobatkeras dan narkotikasebagaiagen / kaki tangansindikalnarkotika. Ada juga yang terciptakarenaadanyapendatangbarukedalamsuatulingkunganmasyarakat yang mebawa “oleh-oleh” yang disebabkandiantararekannya yang terdorong oleh rasa ingitahu, inginmencoba.
 3. Lingkungan “LIAR” Lingkungansepertiiniialahsuatulingkungan yang lepasdaripengawasan dan bimbingan. Lingkungansepertiinidicita-citakan oleh sekelompokanak-anakmuda yang inginmencarikebebasanterseendiri. Kelompokini diawalidenganperbuatan-perbuatan yang sifatnyademonstratifdenganmenonjolkannama gang mereka “Anterian” Kegiatanselanjutnyadarikelompokiniialahdengantindakkekerasan, perkelahian, perkosaan, kejahatan, dan tindakan-tindakanlainnya yang negatif, termasukpenggunaannarkotika dan obat-obatkerassecarabebas dan berlebihan. Lingkungansepertini pada saatsekarangmemberikanrangsangan yang sangatkeraskepadaremaja yang jiwanya di tuntutanuntukmendapatkebebasan dan kehebatan-kehebatan. Lingkungansepertiini pula biasanyamenjadisumberdistribusinarkotika dan obatkeraslainnya
 4. FaktordaridalamLingkunganKeluargaMasalahini sedangmelandakitadewasaini, diawalidengankesibukansi Ayah dalammengejar “karier” atau “ngobyek” untukmencariataumengejarkekayaan yang berlimpahsehinggakebutuhankeluargaterlupakan. Istilah : “Uang

mengatursegalanya”. Mulai populer pada saatsekarangini, terutamadikota-kotabesarpersaingansatu dan lainnyasecara diam-diam berjalandahsyat. Dalam persaingan yang tidakresmi inilah orang terpacu untukmengejarkarierataukekayaan dengansegalacaratermasukmenelantarkankeluarganya. Di lain pihakibu yang mulaidekatdengananakmulai pula kejangkitanwabaharisan, bisnis, show disana-sini, shopping dan seribu dan satukegiatan yang mulaimerenggangkankomunikasi antara orang tuadenganputraputrinnya. Urusankeluargabiasanyadiserahkankepadasi “mbok”. Inilahtitikawaldariterjerumusnyagenerasimudakelembahnarkotika dan obatkeras. Rumah yang fungsinyatempatberteduh, tempatmelepaskankerinduanantaraanggotakeluargasatudengan yang lainnya, tempatmemadukasihsayangantara orang tua dan anak, akansedikit demi sedikitberubahfungsimenjaditempatpersinggahansaja.Keadaanini yang akanmendorongsiputra / putrid untukmencarikesibukan di luarsepertihalnyamamah dan papah.(Ma’sum, 2001 : 28)

5. PenanggulanganNarkoba

Mengingatbetapadahsyatnyabahaya yang akanditimbulkan oleh Narkoba dan betapacepatnyatertular para generasimuda untukmengonsumsiNarkoba, makadiperlukanupaya-upayakonkrit untukmengatasinya.

DalamupayamencegahataupenanggulanganmasalahpenyalahgunaanNarkobadapatdilakukam melalui pendekatan-pendekatan dan beberapacara, adapunhaltersebutadalah :

1. Meningkatkan iman dan taqwa melalui pendidikan agama dan keagamaan baik di sekolah maupun di masyarakat. Bukan hanya itu, bahkan anak yang masih dalam kandungan Sang Ibunya sudah harus dididik agar terbiasa dengan nilai-nilai agama yang baik. Orang tua harus menanamkan nilai-nilai agama yang baik, menyempurnakan ibadah, memperbanyak bersedekah, membaca Al Qur’an, berpuasa, dan berdoa kepada Allah dengan tulus agar anak yang akan lahir nanti dalam bentuk fisik yang sempurna dan merupakan anak yang berjiwa shaleh.
2. Menanamkan nilai-nilai agama (Iman dan ibadah), akhlak budipekerti, disiplin dan prinsip-prinsip lainnya.
3. Meningkatkan peran orang tuadalam mencegah narkoba, di rumah oleh ayah dan ibu, di sekolah oleh guru/dosen dan di masyarakat oleh tokoh agama dan tokoh masyarakat serta aparat penegak hukum.
4. Secara represif (penindakan), yaitu menindak dan memberantas penyalahgunaan narkoba melalui jalur hukum dan berdasarkan hukum, yang dilakukan oleh para penegak hukum atau aparat keamanan yang dibantu oleh masyarakat.

Kalau masyarakat mengetahui hal tersebut harus segera melaporkannya kepada pihak yang berwajib (kepolisian) dan tidak boleh main hakim sendiri.

5. Dengan pendekatan melalui kuratif (pengobatan), bertujuan penyembuhan para korban baik secara medis maupun dengan media lain. Di Indonesia sudah banyak didirikan tempat-tempat penyembuhan dan rehabilitasi pecandu narkoba seperti Yayasan Antitihan Respati, Pesantren Pesantren, Yayasan Pondok Bina Kasih dll.
6. *Rehabilitatif* (rehabilitasi), dilakukan agar setelah pengobatan selesai para korban tidak kambuh kembali “ketagihan” narkoba. Rehabilitasi berupaya menyantuni dan memperlakukan secara wajar para korban narkoba agar dapat kembali ke masyarakat dalam keadaan sehat jasmani dan rohani. Kita tidak boleh mengasingkan para korban narkoba yang sudah sadar dan bertobat, supaya mereka tidak terjerumus kembali sebagai pecandu narkoba.

Tabel :Kegiatan Sosialisasi

No	Uraian Kegiatan
1	Penyuluhan apaitu Narkoba
2	Penyuluhan Jenis-jenis Narkoba
3	Penyuluhan Dampak Narkoba Bagi Generasi Muda
4	Penyuluhan Sebab-sebab Penyalagunaan Narkoba
5	Penyuluhan Penanggulangan Narkoba

Kesimpulan

Setelah dilakukan oleh tim Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul Sosialisasi Bahaya Narkoba di Desa Tebing Tinggi tersebut maka dapat disimpulkan Pengabdian tersebut dapat bermanfaat bagi generasi muda, masyarakat dan unsur pemerintah. Dimana narkoba dan narkotika sangat berdampak tidak baik untuk kesehatan dan merusak generasi kedepannya. Untuk itu cara pencegahan dapat saling membantu dalam mengingatkan dan saling menjaga interaksi social untuk pencegahan dalam penyimpangan bahaya narkoba. Khususnya yang paling berperandalam hal ini yaitu unsur masyarakat, orang tua, pemerintah dan kepolisian terkhusus pada diri sendiri. Dengan metode yang nampaknya cocok yakni menampilkan pendekatan deskriptif dan dialog yang bersahabat dengan Bahasa yang sangat sederhana, sehingga mudah difahami dan diterima oleh masyarakat setempat. Sehingga warga semakin faham bahaya narkoba bila manwarga terpengaruh dan terjangkau penyakit kecanduan, dan berurusan dengan penegak hukum. Dengan kegiatan sosialisasi bahaya narkoba, generasi muda dan masyarakat Insya Allah sedikit demi sedikit kesadaran bertambah dan semakin kuat persatuan solidaritas anak muda bersama pemerintah untuk mencegah masuknya pengaruh penyalahgunaan narkoba di desa Tebing Tinggi.

Daftar Pustaka

- Alifia, Ummu. (2020). *Apa Itu Narkotika dan Napza?* Alprin.
- Arifin, Tatas Nur. (2013). *Implementasi Rehabilitasi Pecandu Narkotika Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika Sebagai Upaya Non Penal Badan Narkotika Nasional*. Universitas Brawijaya.
- Darwis, A., Dalimunthe, G. I., & Riadi, S. (2017). Narkoba, Bahaya Dan Cara Mengantisipasinya. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 36-45.
- Ma'sum, Suwarno, 2003, *Penanggulangan Bahaya Narkotika Dan Ketergantungan Obat*, Jakarta, CV. Mas Agung
- Majid, Abdul. (2020). *Bahaya Penyalahgunaan Narkoba*. Alprin.
- Mesiono, Mesiono. (2016). *Manajemen berbasis sekolah*
- Mintawati, H., & Budiman, D. (2021). Bahaya Narkoba dan Strategi Penanggulangannya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra*, 1(2), 62-68
- Sasangka, Hari. (2003). *Narkotika dan Psikotropika dalam hukumpidana*. Mandar Maju
- Sinjar, A., & Sahuri, T. (2021). Bahaya Narkoba Terhadap Masa Depan Generasi Muda. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 2(2), 154-160.